UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Proyek CEPLERY dalam Mewujudkan Pembangunan Inklusif Berbasis Masyarakat bagi Penyandang Disabilitas Psikososial di Kabupaten Gunungkidul
Tiara Jati Utami, Dr. Krisdyatmiko, S.Sos, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Di tengah meningkatnya perhatian global terhadap kesehatan jiwa, penyandang disabilitas psikososial atau orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) masih menghadapi stigma dan eksklusi yang menghambat partisipasi mereka dalam agenda pembangunan. Pusat Rehabilitasi YAKKUM merespons kondisi tersebut melalui CEPLERY, proyek rehabilitasi kesehatan jiwa berbasis masyarakat yang bekerja sejak 2017 sampai 2024. Penelitian ini difokuskan ke Kabupaten Gunungkidul dengan mempertimbangkan tingginya kasus bunuh diri, jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat, dan keterbatasan jumlah tenaga profesional kesehatan jiwa. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada pemetaan pelanggaran hak, dan dampak akhir intervensi rehabilitasi berbasis masyarakat, sementara penelitian yang membahas strategi mewujudkan pembangunan inklusif berbasis masyarakat dengan penyandang disabilitas psikososial sebagai subjek pembangunan masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan menjawab tiga permasalahan, yaitu makna pembangunan inklusif berbasis masyarakat, strategi CEPLERY dalam mewujudkannya, dan perwujudan konkretnya di lapangan setelah masa pendampingan berakhir. Ketiganya dijawab melalui satu rantai konseptual yang saling berkaitan, pembangunan inklusif berbasis masyarakat sebagai tujuan akhir, rehabilitasi berbasis masyarakat dengan *twin-track approach* sebagai strategi untuk mencapainya, dan peranan sosial, yang dijabarkan melalui tiga dimensi yaitu Partisipasi, Kohesi Sosial, dan Kelembagaan Inklusif, sebagai kerangka untuk memaknai perwujudannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di enam kalurahan dampingan proyek CEPLERY di Kabupaten Gunungkidul, melibatkan 21 orang informan yang mencakup manajer program, *community organizer*, kamituwo, kader kesehatan jiwa, ODDP, *caregiver*, dan warga setempat.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, penelitian ini memaknai pembangunan inklusif berbasis masyarakat sebagai tujuan akhir melalui tiga dimensi peranan sosial karena ketiganya merespons sumber ekslusi yang dihadapi ODDP, yaitu hilangnya peran sosial bermakna, stigma dalam relasi sehari-hari, dan struktur kelembagaan yang belum mengakomodasi kebutuhan mereka. Kedua, strategi CEPLERY terletak pada kesinambungan yang menghubungkan *CBR Matrix*, yang turut memuat Ketangguhan Bencana sebagai komponen tambahan, sebagai pedoman penyusunan area intervensi yang dijalankan melalui *twin-track approach* untuk memperkuat kapasitas ODDP sekaligus menghapuskan hambatan yang mengeksklusi mereka. CEPLERY memilih kader, *caregiver*, dan pemerintah kalurahan dari seluruh aktor yang terlibat untuk menjalankan peran ganda sebagai target intervensi sekaligus pelaku inklusi sehari-hari, bahkan setelah pendampingan CEPLERY berakhir. Kelompok swabantu dibangun sebagai ruang inklusif tempat hampir seluruh upaya berlangsung, dan perubahan yang lahir menjadi bukti yang menopang advokasi hingga ke tingkat kebijakan di provinsi untuk menghapuskan hambatan struktural dan memperluas akses ODDP. Ketiga, perwujudannya di lapangan berlangsung melalui rantai penguatan antara ketiga dimensi peranan sosial, ODDP yang sebelumnya terisolasi berangsur memperoleh kembali peran sosialnya, penerimaan masyarakat tumbuh melalui interaksi sehari-hari, dan pengakuan kelembagaan berkembang melalui pembentukan struktur formal serta rangkaian regulasi. Perwujudan ini belum sepenuhnya stabil, terlihat dari kedalaman perubahan yang tidak merata antarwilayah, implementasi struktur formal yang belum konsisten, dan tekanan fiskal terhadap dana desa yang berpotensi mengancam keberlangsungan dukungan kelembagaan.

Kata kunci: pembangunan inklusif berbasis masyarakat; peranan sosial; penyandang disabilitas psikososial; CEPLERY; kelompok swabantu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Proyek CEPLERY dalam Mewujudkan Pembangunan Inklusif Berbasis Masyarakat bagi Penyandang Disabilitas Psikososial di Kabupaten Gunungkidul
Tiara Jati Utami, Dr. Krisdyatmiko, S.Sos, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Amid growing global attention to mental health, persons with psychosocial disabilities (PwPD) continue to face stigma and exclusion that hinder their participation in the development agenda. Pusat Rehabilitasi YAKKUM responded to this condition through CEPLERY, a community-based mental health rehabilitation project that operated from 2017 to 2024. This research focuses on Kabupaten Gunungkidul, considering its high suicide rate, the number of people with severe mental disorders, and the limited number of mental health professionals. Previous studies have largely focused on mapping rights violations and the end results of community-based rehabilitation interventions, while research examining strategies for achieving community-based inclusive development with PwPD as subjects of development remains limited.

This research aims to answer three questions concerning the meaning of community-based inclusive development, CEPLERY's strategy in achieving it, and its concrete manifestation after the mentoring period ended. The three are addressed through one interconnected conceptual chain, with community-based inclusive development as the ultimate goal, community-based rehabilitation implemented through the twin-track approach as the strategy for achieving it, and social role, elaborated through three dimensions, namely Participation, Social Cohesion, and Inclusive Institutions, as the framework for interpreting its manifestation. This research employs a qualitative method with a case study approach conducted in six kalurahan assisted by the CEPLERY project in Kabupaten Gunungkidul, involving 21 informants comprising the program manager, community organizer, *kamituwo*, mental health cadres, PwPD, caregivers, and local residents.

This research produced three main findings. First, this research interprets community-based inclusive development as the ultimate goal through the three dimensions of social role, as they respond to the sources of exclusion faced by PwPD, namely the loss of meaningful social roles, stigma in everyday relations, and institutional structures that have yet to accommodate their needs. Second, CEPLERY's strategy lies in the continuity that links the CBR Matrix, which also incorporates Disaster Resilience as an additional component, as the guideline for structuring intervention areas implemented through the twin-track approach to strengthen PwPD's capacity while removing the barriers that exclude them. CEPLERY selected mental health cadres, caregivers, and kalurahan governments from among all involved actors to take on dual roles as both targets of intervention and everyday agents of inclusion, even after the mentoring period ended. Self-help groups were built as inclusive spaces where nearly all efforts took place, and the changes that emerged became evidence supporting advocacy up to the provincial policy level to remove structural barriers and expand PwPD's access. Third, this manifestation unfolds through a chain of reinforcement among the three dimensions of social role, as PwPD who were previously isolated gradually regained their social roles, community acceptance grew through everyday interaction, and institutional recognition developed through the formation of formal structures and a series of regulations. This manifestation is not yet fully stable, as reflected in the uneven depth of change across regions, inconsistent implementation of formal structures, and fiscal pressure on village funds that threatens the sustainability of institutional support.

Keywords: community-based inclusive development, social role, persons with psychosocial disabilities, CEPLERY, self-help group